

**NASKAH PUBLIKASI**

**ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERAWAT DALAM  
PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PADA  
PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT ANTON  
SOEDJARWO PONTIANAK,  
PONTIANAK,  
KALIMANTAN BARAT  
2016**

**NURUL ALAMI FITRIYAH**

**I32111017**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS  
TANJUNGPURA PONTIANAK**

**2016**

Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam  
Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Rawat Inap Di  
Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak,  
Pontianak, Kalimantan Barat  
Tahun 2016

*Oleh:*

*Nurul Alami Fitriyah\**, *Maria Fudji Hastuti\*\**, *Parjo\*\*\**

Program Studi Keperawatan  
Universitas Tanjungpura Pontianak

### Abstrak

**Latar Belakang:** Perawat memiliki peranan penting di pelayanan rumah sakit dalam menunjang pemberian asuhan keperawatan pada pasien. Salah satu aspek yang mendukung kesembuhan pasien yaitu aspek spiritual, terpenuhinya aspek spiritual membantu meningkatkan kepuasan pelayanan keperawatan. Sehingga peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual klien menjadi prioritas yang tidak hanya dilakukan sesekali saja, karena dapat mempercepat proses penyembuhan klien. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian asuhan keperawatan spiritual perawat di Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian survei analitik, dan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 44 orang. Analisa bivariat yang digunakan adalah uji *Chi square*. **Hasil:** Ada pengaruh antara pengetahuan, kemampuan dan sikap dengan pemberian asuhan keperawatan spiritual oleh perawat di Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak, untuk variabel pengetahuan ( $p < 0,05$ ), variabel kemampuan ( $p < 0,05$ ) dan variabel sikap ( $p < 0,05$ ), semua variabel berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual **Kesimpulan:** Pengetahuan, kemampuan dan sikap terbukti berpengaruh pemberian asuhan keperawatan spiritual oleh perawat di Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak. Sehingga asuhan kebutuhan spiritual penting untuk dilaksanakan guna membantu mempercepat penyembuhan pasien.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Kemampuan, Sikap dan Kebutuhan Spiritual

### Abstract

**Background:** Nurses have an important role in the hospital services in support of nursing care to patients. One aspect that supports the patient's recovery is the spiritual aspect, the spiritual aspect of the fulfillment of helping improve nursing service satisfaction. So the role of the nurse in the spiritual fulfillment client becomes a priority haven't performed occasionally, because it can accelerate the healing process of the client. **Objective:** This study aimed to determine the factors that affect the spiritual nursing care nurse at the Hospital Anton Soedjarwo Pontianak. **Methods:** This study used quantitative methods using analytic survey research design, and cross sectional approach with a sample of 44 people. Bivariate analysis were used Chi square test. **Results:** There are influence between knowledge, skills and attitudes to nursing care spiritually by a nurse at the Hospital Anton Soedjarwo Pontianak, for knowledge variable ( $p < 0.038$ ), ability variable ( $p < 0,05$ ) and attitudinal variable ( $p < 0,05$ ), all variables associated with spiritual fulfillment. **Conclusion:** Knowledge, ability and attitude proved influential spiritual nursing care by a nurse at the Hospital Anton Soedjarwo Pontianak. So that spiritual nursing care it's important to implement, in order help to speed the healing pasien.

**Keywords :** Knowledge , Ability , Attitude and Spiritual Needs

\*Nursing Student Tanjungpura University

\*\* Nursing Lecture Tanjungpura University

\*\*\*Nursing Lecture Tanjungpura University

## PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan suatu organisasi yang sangat kompleks, karena bergerak dalam bidang pelayanan jasa yang melibatkan berbagai kelompok profesi dengan latar belakang pendidikan dan kehidupannya, salah satunya profesi keperawatan yang merupakan bagian integral dari sistem kesehatan, dapat menjadi pendamping utama dokter dalam keberhasilan pelayanan kesehatan di pusat pelayanan kesehatan/rumah sakit. Dikatakan utama karena peran dan tanggung jawab kedua profesi itu secara langsung berdampak pada hasil akhir pelayanan klien. Namun kelompok keperawatan merupakan salah satu komponen dianggap sebagai kunci dari keberhasilan asuhan kesehatan di rumah sakit. Hal ini terjadi karena perawat harus selalu berada di samping pasien, sentuhan asuhan keperawatan telah dirasakan pasien sejak dia masuk rumah sakit, selama dirawat dan pada waktu pulang<sup>1</sup>.

Pelayanan keperawatan dapat diartikan sebagai proses pemberian asuhan keperawatan melalui personil keperawatan yang telah dipercaya untuk dapat menyelenggarakan asuhan keperawatan secara komprehensif yang memandang manusia dari aspek bio-psiko-kultural-spiritual yang komprehensif dengan tujuan memberikan nilai kontribusi dalam kesembuhan dan kesehatan yang diintegrasikan dengan seluruh komponen profesi lain di rumah sakit<sup>1</sup>. Keperawatan dapat diibaratkan sebagai pisau bermata dua, disatu sisi adalah suatu pohon ilmu (*body of knowledge*) dan sisi lain adalah penerapan dari ilmu pengetahuan yang sama, melalui praktik keperawatan. Fenomena ini adalah suatu yang bersifat unik<sup>2</sup>, sehingga keperawatan memandang manusia merupakan makhluk yang unik dan kompleks yang terdiri atas berbagai dimensi. Dimensi yang komprehensif pada manusia itu meliputi dimensi biologis (fisik), psikologis, sosial, kultural dan spiritual.

Dalam hal ini keterkaitan antara dimensi agama dan kesehatan menjadi sesuatu yang sangat penting, sebab pada tahun 1984 Organisasi Kesehatan seDunia (WHO) telah menambahkan, dimensi agama sebagai salah satu dari empat pilar kesehatan; yaitu kesehatan manusia seutuhnya meliputi: sehat jasmani/fisik (biologi), sehat secara kejiwaan (psikiatrik/psikologi), sehat secara sosial, dan sehat secara spiritual (kerohanian/agama).

Spiritualitas merupakan faktor penting yang membantu individu mencapai keseimbangan yang diperlukan untuk memelihara kesehatan dan kesejahteraan, serta untuk beradaptasi dengan penyakit. Peneliti menunjukkan bahwa spiritualitas yang positif memengaruhi dan meningkatkan kesehatan, dan kegiatan pencegahan penyakit<sup>3</sup>. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dimensi agama sangat erat kaitannya dengan proses keperawatan, hal ini seperti yang di nyatakan potter dan perry, sering kali perawat dan penyelenggara pelayanan kesehatan lainnya gagal mengenali dimensi spiritual dari klien mereka, karena spiritualitas bersifat tidak cukup ilmiah, memiliki banyak definisi, dan sulit untuk diukur.

Mengingat pentingnya peranan spiritual dalam penyembuhan dan pemulihan kesehatan maka penting bagi perawat untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep spiritual agar dapat memberikan asuhan spiritual dengan baik kepada semua klien. Sehingga dalam pelayanan kesehatan, perawat sebagai petugas kesehatan harus memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan spiritual sebab kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Oleh karena itu perawat memerlukan kesadaran terhadap spiritualitas diri mereka agar dapat menyediakan pelayanan spiritual yang relevan dan sesuai. Perawat perlu melayani individu secara keseluruhan dan menerima

kepercayaan serta pengalaman klien ketika menyelenggarakan pelayanan spiritual<sup>3</sup>.

Perawat merupakan orang yang selalu berinteraksi dengan pasien selama 24 jam. Perawat sangat berperan dalam membantu memenuhi kebutuhan spiritualitas pasien seperti mendatangkan pemuka agama sesuai dengan agama yang diyakini pasien, memberikan privasi untuk berdoa, memberi kesempatan pada pasien untuk berinteraksi dengan orang lain (keluarga atau teman)<sup>6</sup>. Selain itu, perawat dapat memberikan pemenuhan kebutuhan spiritualitas kepada pasien yaitu dengan memberikan dukungan emosional, membantu dan mengajarkan doa, memotivasi dan mengingatkan waktu ibadah sholat, mengajarkan relaksasi dengan berzikir ketika sedang kesakitan, berdiri di dekat klien, memberikan sentuhan selama perawatan.

Dalam penelitian Fanada, menyatakan bahwa pelaksanaan asuhan keperawatan dengan pendekatan spiritual yang baik dapat menurunkan kecemasan pada pasien diruang rawat inap dengan  $p < 0.05$ <sup>7</sup>. Hal ini kemudian sesuai dengan Good bahwa terdapat hubungan yang kuat antara terapi spiritual dengan penurunan resiko depresi pada pasien dalam proses pengobatan<sup>8</sup>. Bahkan pada pasien hipertensi menunjukkan efektifitas yang baik dengan terjadinya pencapaian tekanan darah normal setelah mendapat pemberian perawatan spiritual islami dan hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Virgianti menyatakan bahwa peran pendampingan spiritual pada pasien lanjut usia di Instalasi Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Baptis Kediri mayoritas baik yaitu 69 responden (90%).<sup>10</sup> Motivasi kesembuhan pada pasien lanjut usia di Instalasi Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Baptis Kediri mayoritas kuat yaitu 72 responden (90%). Peran pendampingan spiritual berhubungan dengan motivasi kesembuhan pada pasien lanjut usia di Instalasi Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Baptis Kediri. Motivasi pasien lansia yang kuat untuk sembuh akan mendukung asuhan

keperawatan yang diberikan, sehingga upaya penyembuhan atau peningkatan kesehatan pasien akan lebih mudah dicapai<sup>7</sup>.

Aspek kebutuhan spiritual tersebut belum mendapat perhatian, dibuktikan dari wawancara pendahuluan terhadap 25 perawat, sebanyak 22 perawat (88%) menyatakan jarang melakukan pengkajian aspek spiritual klien, dan seluruh perawat (100%) menyatakan tidak merumuskan diagnosa keperawatan yang berkaitan dengan kebutuhan spiritual klien. Sementara itu, semua perawat (100%) menyatakan selalu meminta dan membimbing kliennya untuk berdoa setiap akan dan setelah dilakukan intervensi, termasuk ketika akan dilakukan operasi. Meskipun sebagian kecil intervensi spiritual telah dilakukan perawat Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak, dalam kenyataannya masih belum sesuai dengan yang diharapkan, dan hingga saat ini belum pernah ada penelitian terkait pemberian asuhan spiritual oleh perawat. Oleh karena itu, peneliti menilai penting untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asuhan spiritual oleh perawat di Rumah Sakit Anton Soejarwo Pontianak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perawat dengan pemberian asuhan spiritual pada pasien. Penelitian ini dituangkan dalam judul “Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* (potong silang) bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel variabel yang termasuk

efek diobservasi sekaligus dalam waktu yang sama<sup>20</sup>. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 orang, hal ini di karenakan terdapat 5 perawat yang tidak bersedia menjadi responden, dikarenakan kesibukan perawat, perawat ada yang sedang mengambil cuti dan perawat yang sedang bebas tugas. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. Pengelolaan dan analisa data menggunakan analisa statistik komputer. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengelolaan data dengan uji *chi-square*.

#### HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 44 responden, seluruh responden mengisi kuesioner yang berhubungan pengaruh pengetahuan, kemampuan dan sikap terhadap Pemberian asuhan keperawatan spritual oleh perawat Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak.

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden**  
**Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak**  
**Tahun 2016**

Umur	Frekuensi
20 – 25	24
25 – 30	16
31 – 35	4
Jenis Kelamin	Frekuensi
Laki - laki	10
perempuan	34
Pendidikan	Frekuensi
SMU/ SPK	4
Dipoma	23
S-1	17
Masa kerja	Frekuensi
< 1 Tahun	4
1-5 Tahun	31
5-10 Tahun	6
> 10 Tahun	3
jumlah	44

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer*

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer*

Pengaruh pengetahuan terhadap pemberian asuhan keperawatan spiritual dapat diketahui dengan uji *chi-square*. Uji *chi-square* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Asuhan Keperawatan Spiritual**

Pengetahuan responden	Sering		Jarang		Tidak Pernah		P
	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	38	21,59	83	47,16	55	31,25	0,038
Rendah	13	29,55	21	47,73	10	22,73	
Jumlah	51	51,14	104	94,89	65	53,98	

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer*

#### PEMBAHASAN

Tingkat Pendidikan dalam penelitian ini merupakan jenjang pendidikan formal keperawatan yang telah selesai perawat tempuh. Pada ruang pelayanan rawat inap perawat rata-rata berpendidikan S-1 sebanyak 17 orang D3 sebanyak 23 orang dan SPK/sedejadat 4 orang. Lama kerja (pengalaman kerja) perawat di ruang rawat/bangsar. Pada ruang pelayanan rawat inap perawat rata-rata memiliki pengalaman kerja kurang dari 1 tahun sebanyak 4 orang dan pengalaman kerja dari 1-5 tahun sebanyak 31 orang. 5-10 tahun sebanyak 6 orang, dan lebih dari 10 tahun sebanyak 3 orang.

Tanggapan rata rata responden terhadap variabel pemberian asuhan keperawatan spritual pencapaian hasil sebesar 2,37 yang berada dalam kategori tinggi. Item yang di tanggapi dengan nilai rata-rata tertinggi adalah item nomor 8 dengan nilai rata-rata 2,57 yakni tentang perawat melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual berupa selalu berdoa untuk memperoleh kesembuhan kepada pasien

Sedangkan item dengan nilai rata-rata terendah adalah item nomor 4 dan 7 dengan nilai rata-rata 2,23 yaitu perawat melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan cara melakukan bimbingan - konseling pasien dan perawat melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual berupa melakukan diskusi perihal keagamaan kepada pasien, sedangkan Item variable pemberian asuhan keperawatan spritual yang ditanggapi dengan penilaian yang paling bervariasi adalah item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yakni 2,57 item yang paling menunjukkan tanggapan yang serupa/homogen adalah 2,23 dimana nilai rata-rata yang paling rendah.

#### **Hubungan Pengetahuan Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Spritual oleh Perawat Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap pemberian asuhan keperawatan spritual perawat Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi *pearson chi square* sebesar 0,038 yang lebih kecil dari nilai  $p < 0,05$ .

Teori yang mendukung bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan pemberian asuhan keperawatan spiritual menurut Reig menyatakan bahwa perawat yang mengakui bahwa mereka tidak dapat memberikan asuhan spiritual secara kompeten karena selama masa pendidikannya mereka kurang mendapatkan panduan tentang bagaimana memberikan asuhan spiritual secara kompeten. Perawat untuk dapat melakukan kebutuhan spiritual kepada pasien memerlukan wawasan yang luas, bahwa sebagian besar responden berpendidikan diploma keperawatan. Responden yang berpendidikan diploma keperawatan yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang asuhan keperawatan spiritual dapat disebabkan karena responden banyak belajar dari pengalaman, baik pengalaman dirinya

sendiri maupun pengalaman orang lain. Selain itu kemungkinan responden juga banyak mendapatkan informasi tentang pentingnya asuhan keperawatan spiritual untuk mempercepat kesembuhan pasien, dimana pengetahuan memegang peran penting bagi perawat untuk dapat memberikan asuhan keperawatan spiritual.

Tanggapan rata rata responden terhadap variabel pengetahuan sebesar 1,94 yang berada dalam kategori sedang. Item yang di tanggapi dengan nilai rata-rata tertinggi adalah item nomor 5 dengan nilai rata-rata 2,07 yakni tentang perawat melaksanakan apa yang diajarkan kepada pasien tentang kebutuhan spiritual, sedangkan item dengan nilai rata-rata terendah adalah item nomor 1 dan 2 yaitu 1,86 dan 1,86 yakni tentang perawat melaksanakan pengkajian masalah kebutuhan spiritual, berdasarkan adanya keluhan pasien/klien dan perawat melaksanakan bio-psiko-sosial spiritual sesuai dengan data pasien. Tanggapan responden tentang pengetahuan ini menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh dengan asuhan kebutuhan spiritual, hal ini sesuai dengan pernyataan tentang perawat mengajarkan kepada pasien dan relasi pasien tentang pemulihan kesehatan pasien dan perawat memberikan masukan terhadap masalah kesehatan fisik, mental, sosial, spiritual pasien.

Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Mukti Prihatiningtyas bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap pemberian asuhan keperawatan spritual. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian asuhan keperawatan spiritual

#### **Hubungan Kemampuan Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Spritual oleh Perawat Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian asuhan keperawatan spritual perawat Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak yang ditunjukkan oleh nilai signifikan *pearson chi square* sebesar 0,042 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05.

Teori yang mendukung bahwa kemampuan memiliki hubungan dengan pemberian asuhan keperawatan spritual, Rohman menyatakan bahwa perawat yang memelihara spiritualitasnya dapat menemukan sumber-sumber internal untuk merawat pasien melalui meningkatnya kenyamanan dalam diri, lebih sensitif terhadap kebutuhan spritual klien, dan memiliki koping yang lebih efektif terhadap setres yang dihadapi dalam memberikan asuhan keperawatan, individu yang memiliki spiritualitas tinggi merasa diri mereka mempunyai keterampilan social yang lebih baik. Rasa percaya tersebut memungkinkan berkontribusi pada perilaku prososial. Keperawatan sebagai profesi merupakan salah satu pekerjaan dimana dalam menentukan tindakannya didasarkan pada ilmu pengetahuan serta memiliki ketrampilan yang jelas dalam keahliannya. Bentuk asuhan keperawatan itu sendiri merupakan suatu proses dalam praktek keperawatan yang langsung diberikan kepada klien pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan, dengan menggunakan metodologi proses keperawatan, berpedoman pada standar keperawatan, dilandasi etik keperawatan dalam lingkup wewenang serta tanggung jawab keperawatan.

Tanggapan rata rata responden terhadap variabel kemampuan sebesar 2,05 yang berada dalam kategori tinggi. Item yang di tanggap dengan nilai rata-rata tertinggi adalah item nomor 1 dengan nilai rata-rata 2,32 yakni tentang setiap perawat memiliki pemahaman yang baik tentang kebutuhan spritual pasien, sedangkan item dengan nilai rata-rata terendah adalah item

nomor 3 dan 5 yaitu 1,93 dan 1,93, yaitu tentang perawat memberikan masukan terhadap masalah kesehatan fisik, mental, sosial, spritual pasien. Perawat mengajarkan kepada pasien dan relasi pasien tentang pemulihan kesehatan pasien. Tanggapan responden tentang Kemampuan menyatakan bahwa, ada pengaruh antara kemampuan dengan asuhan kebutuhan spritual, hal ini sesuai dengan pernyataan tentang setiap perawat memiliki pemahaman yang baik tentang dan perawat memberikan masukan terhadap masalah kesehatan fisik, mental, sosial, spritual pasien.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya bahwa Kemampuan berpengaruh signifikan terhadap pemberian asuhan keperawatan spritual. Hal ini dikarenakan kemampuan perawat di Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak secara keseluruhan memiliki kemampuan yang sama. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri yang menyatakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian asuhan keperawatan spritual

### **Hubungan Sikap Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Spritual Oleh Perawat Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel sikap berpengaruh signifikan terhadap pemberian asuhan keperawatan spritual perawat Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak yang ditunjukkan oleh nilai signifikan *pearson chi square* sebesar 0,031 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05.

Teori yang mendukung bahwa sikap memiliki hubungan dengan pemberian asuhan keperawatan spritual sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Makhija, bahwa sikap profesional yang utama adalah bagaimana menunjukkan sikap empati kepada klien. Sikap ini sesungguhnya sangat berpengaruh terhadap kesembuhan seorang klien. Pada penelitian ini didapatkan

responden yang mempunyai sikap baik terhadap asuhan keperawatan spiritual. Sikap yang baik terhadap asuhan keperawatan spiritual dapat ditunjukkan dengan sikap responden untuk memberikan asuhan keperawatan spiritual kepada klien. Sikap yang baik terhadap asuhan keperawatan spiritual dapat disebabkan karena responden mengetahui pentingnya asuhan keperawatan spiritual.

Tanggapan rata-rata responden terhadap variabel sikap pencapaian hasil sebesar 2,37 yang berada dalam kategori tinggi. Item yang di tanggapi dengan nilai rata-rata tertinggi adalah item nomor 3 dengan nilai rata-rata 2,43 yakni tentang perawat selalu melibatkan pasien/keluarga dalam memberikan kebutuhan spiritual pasien. Sedangkan item dengan nilai rata-rata terendah adalah item nomor 4 dengan nilai rata-rata 2,34 yaitu perawat mau mendengarkan pernyataan/pertanyaan yang disampaikan oleh pasien dan keluarga pasien. Item variabel sikap yang ditanggapi dengan penilaian yang paling bervariasi adalah item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yakni 2,43 item yang paling menunjukkan tanggapan yang serupa/homogen adalah 2,34 dimana nilai rata-rata yang paling rendah. Tanggapan responden tentang sikap menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara sikap dengan asuhan kebutuhan spiritual, hal ini sesuai dengan pernyataan tentang perawat selalu melibatkan pasien/keluarga dalam memberikan kebutuhan spiritual pasien.

Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Mukti Prihatiningtyas bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap pemberian asuhan keperawatan spiritual. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Franda yang menyatakan bahwa sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian asuhan keperawatan spiritual.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berhubungan signifikan terhadap pemberian asuhan keperawatan spiritual perawat Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kemampuan berhubungan signifikan terhadap pemberian asuhan keperawatan spiritual perawat Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel sikap berhubungan signifikan terhadap pemberian asuhan keperawatan spiritual perawat Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak
4. Proses kebutuhan spiritual sangat penting bagi penyembuhan klien

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Sumijatun. (2010). Konsep Dasar Menuju Keperawatan Professional. Transinfo Media. Jakarta.
2. Soemowinoto, Sarwoko. (2010). Pengantar Filsafat Ilmu Keperawatan Suatu Epistemology. Edisi 2. Salemba Medika. Jakarta.
3. Priharjo, Robert. (2008). Konsep dan perspektif praktik keperawatan professional, ed 2. EGC. Jakarta.
4. Perry, Potter. (2010). Fundamental Of Nursing. Fundamental Keperawatan. Edisi 7 Buku 2. Salemba Medika. Jakarta.
5. Asmadi. (2008). Konsep Dasar Keperawatan. EGC. Jakarta.
6. Arini, H. N. (2013). Hubungan Spiritualitas dengan Kompetensi Perawat dalam Asuhan Spiritual Pasien. Skripsi. Universitas Jenderal Soedirman.
7. Hidayat. A. A. A.. (2008). Pengantar Konsep Dasar Keperawatan. Edisi 2 Buku 2. Salemba Medika. Jakarta.
8. Fanada, Mery. (2012). Perawat dalam penerapan terapi psikoreligius untuk menurunkan tingkat stress pada pasien halusinasi pendengaran di rawat inap bangau rumah sakit ernaldi bahar Palembang. Badan Diklat Provinsi

- Sumatera Selatan. Di akses dari <http://www.banyuasinkab.go.id/tampung/dokumen/dokumen-15-34.pdf>.
9. Good, Jennifer J. (2010). Desertasi. Integration of Spirituality and Cognitive-behavioral Therapy for the Treatment of Depression. PCOM. Psychology Dissertations Paper 55. Diakses dari <http://digitalcommons.pcom.edu>.
  10. Sulmasy, Daniel P. (2002). A Biopsychosocial-Spiritual Model for the Care of Patients at the End of Life. The Gerontologist Vol 42, Special Issue III, 24-33. rho Gerontologist Society of America.
  11. Virgianti Nur Faridah. (2012). Pengaruh keperawatan spiritual emotional freedom technique (seft) islami terhadap tekanan darah penderita hipertensi usia 45-59 tahun di rsud dr. soegiri lamongan. Surya Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan. Vol.02, No.XII ISSN : 1979-9128
  12. Hamid. (2009). Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa. EGC. Jakarta.
  13. Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
  14. Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B. Alfabeta. Bandung.
  15. Maman, Abdurahman. (2011). Dasar-dasar Metode Statistik Untuk Peneliti. Pustaka Setia. Bandung.
  16. Dharma, K. K. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta : TIM.
  17. Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. Bandung.
  18. Wijaya M.A, Rantung G.A. (2015). Persepsi pasien terhadap kompetensi profesional perawat. <http://jurnal.unai.edu/index.php/jsk/article/viewFile/31/pdf>
  19. Prihartiningtyas, Mukti. (2011). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat terhadap spiritual care di Rumah Sakit DKT Yogyakarta. Diakses dari <http://opac.say.ac.id/1140/1/naskah%20publikasi.pdf>
  20. Priyatno, Duwi. (2011). Buku Saku Analisis Statistik Data. Penerbit MediaKom. Yogyakarta.
  21. Makhija. R. (2002). Spiritual nursing. Nursing journal of India. (June. 2002). Diambil pada tanggal 22 Februari 2016 dari [http://findarticles.com/p/articles/mi\\_qa4036/is\\_200206/ai\\_n9120374](http://findarticles.com/p/articles/mi_qa4036/is_200206/ai_n9120374).
  22. Rohman. (2009). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asuhan Keperawatan Spiritual Oleh Perawat Di RS Islami Jakarta. Tesis Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Jakarta.
  23. Rieg. L.S, Mason, C.H. Preton. 2006. Spiritual care Practical Guidelines For Rehabilitation Nurse. <http://proquest.umi.com/pqdweb>.